

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi Terhadap Keunggulan Bersaing

Nifsa Hanipah Syafa'ad ¹, Yuhendri L V ²

Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail:nifsahanipah@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Received 21 Mei 2024
Accepted 27 Juni 2024
Published 30 Juni 2024

Keywords: *entrepreneurial orientation, market orientation, technology orientation, competitive advantage.*

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.15944>

ABSTRACT

This research aims to reveal the impact of entrepreneurial orientation, market orientation and technological orientation on competitive advantage at bordir and sulaman businesses in Bukittinggi city,. 80 people became the research sample with the total sampling technique derived from the population of bordir and sulaman business actors in Bukittinggi city. A quantitative approach with an associative type was used in the study. In addition, logistic regression was also determined as a data analysis technique in testing the research variables. The results indicate : 1) Independent variables simultaneously have a significant influence on the dependent variable. 2) Entrepreneurial orientation (X_1) and Market orientation (X_2) is able to significantly influence competitive advantage. 3) Technology orientation (X_3) is not able to significantly affect competitive advantage.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat memiliki industri kreatif yang telah dikembangkan secara turun temurun, yakni bordir dan sulaman. Produksi bordir dibuat menggunakan mesin manual dan mesin computer. Sedangkan proses pembuatan sulaman dilakukan menggunakan tangan (tanpa mesin). Kota Bukittinggi merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan dan mengembangkan produk bordir dan sulaman (Lita, Meuthia, and Faisal 2018). Bordir dan sulaman di Kota Bukittinggi bermacam-macam jenisnya, mulai dari bordir kerancang langsung, kerancang solder hingga suji cair, tersedia di kota tersebut (Hervila, 2016). Berikut ini adalah data jumlah bordir dan sulaman berdasarkan kecamatan di kota Bukittinggi :

Tabel 1 Jumlah usaha bordir dan sulaman kota Bukittinggi

Kecamatan	Jumlah
Mandiingin Koto Selayan	43
Guguak Panjang	24
Aur Birugo Tiga Baleh	13
Total	80

Sumber : DKUKMTK Kota Bukittinggi 2023

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa di seluruh kecamatan di kota Bukittinggi terdapat usaha bordir dan sulaman, dan yang terbanyak terdapat di kecamatan Mandiingin koto Selayan. Bordir dan Sulaman di kota Bukittinggi memang sudah diminati oleh pasar. Akan tetapi di sisi lain, usaha bordir dan sulaman tersebut juga memiliki banyak kompetitor di provinsi Sumatera Barat, seperti bordir dan sulaman benang emas di kota Pariaman, bordir kerancang Payakumbuh dan beberapa daerah lainnya di provinsi Sumatera Barat. Untuk bertahan di pasar dan memenangkan persaingan dengan kompetitor, usaha bordir dan sulaman di kota Bukittinggi harus meningkatkan keunggulan bersaing.

Kotler & Amstrong (2008: 269) menyatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan suatu pencapaian lebih dibanding pesaing, yang dicapai melalui pelayanan maksimal kepada pelanggan, baik dengan menyediakan harga terjangkau maupun menyediakan kualitas yang setara dengan harga yang telah ditetapkan. Keunggulan bersaing juga dapat dipandang sebagai suatu nilai lebih yang dimiliki oleh suatu usaha, yang membedakan dan memberikan posisi bersaing yang baik bagi perusahaan atau dapat dikatakan posisi yang sempurna untuk menyaingi pesaing dalam berbagai aspek, baik sumber daya, prestasi, maupun aspek lainnya (Zahara, Danial, and Samsudin 2020).

Keunggulan bersaing usaha bordir dan sulaman di kota Bukittinggi masih rendah (Maryani and Chaniago 2019). Hal ini merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan Rahim *et al* (2014) dalam analisa kuantitatif pada 175 responden industri kecil kreatif kerajinan tradisional minang, menunjukkan nilai median sebesar 2.73 untuk variabel keunggulan bersaing. Hasil tersebut, menggambarkan rata-rata keunggulan bersaing di Kota Bukittinggi dari indikator telah digunakan dalam kajian tergolong kurang baik. Selain itu, menurut Ruwaida (2021) berdasarkan penelitian yang dilakukannya di provinsi Sumatera Barat, ditemukan bahwasannya kinerja usaha bordir dan sulaman di kota Bukittinggi belum maksimal dan rendahnya tingkat keunggulan bersaing terindikasi menjadi penyebab rendahnya kinerja usaha di wilayah tersebut.

Hasil penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan bahwa bordir dan sulaman di kota Bukittinggi memiliki keunggulan bersaing yang cukup rendah, sehingga untuk menciptakan keunggulan bersaing di lingkungan persaingan usaha, pelaku usaha bordir dan sulaman di kota Bukittinggi perlu melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas usaha hingga mencapai keunggulan bersaing. Menurut Kuncoro (2006), pelaku usaha dapat meningkatkan

kualitas usaha dengan mengatasi permasalahan rendahnya orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, selain itu peningkatan kualitas suatu usaha juga dapat dilakukan dengan mengakses informasi yang mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia.

Menurut Porter & Kramer (2002) orientasi kewirausahaan merupakan cara perusahaan untuk lebih maju dalam persaingan di sebuah pasar. Lumpkin & Dess (1996) menjelaskan seseorang atau perusahaan yang melibatkan orientasi kewirausahaan dalam strategi bisnisnya, akan cenderung terdorong untuk menunjukkan sikap dan langkah dalam berinovasi, proaktif dan berani mengambil risiko dalam sebuah proses, pelaksanaan, hingga pengambilan keputusan. Dengan orientasi kewirausahaan pelaku usaha dapat meningkatkan keunggulan pasar lebih tinggi dibandingkan dengan kompetitor (Widiatmo 2019). Narver & Slater (1990) merumuskan cara paling efektif untuk menghadirkan nilai tambah di mata pelanggan, hal tersebut dilakukan dengan cara menghadirkan budaya orientasi pasar pada penciptaan perilaku pelaku usaha sebagai upaya memahami kebutuhan pelanggan dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain kedua faktor tersebut, keunggulan bersaing juga dinilai mampu dipengaruhi oleh orientasi teknologi.

Orientasi teknologi adalah upaya memaksimalkan keberadaan teknologi yang mampu menopang pembaruan proses pengembangan produk, pemasaran, pelayanan (Ardito and Dangelico 2018). Pada beberapa penelitian disebutkan bahwa orientasi teknologi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing (Putra and Darmawan 2022; Rahmadi, Jauhari, and Dewandaru 2020). Akan tetapi berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan, peneliti menemukan kesenjangan hasil penelitian yakni, tidak terdapat pengaruh orientasi teknologi secara signifikan terhadap keunggulan bersaing (Setiawan 2012; Zafar 2019), sehingga dapat disimpulkan bahwasannya masih ada kesenjangan penelitian pada variabel orientasi teknologi dan masih dapat diuji kembali.

Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan dari orientasi kewirausahaan, pasar dan teknologi terhadap keunggulan bersaing usaha bordir dan sulaman di kota Bukittinggi. Peneliti tertarik untuk menguji penelitian tersebut dengan harapan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam keilmuan keunggulan bersaing dan dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dalam studi terkait.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut diterapkan untuk menganalisis suatu sampel dengan proses pengumpulan data, instrument penelitian dan data numerik, yang berfokus untuk menunjukkan hasil pembuktian hipotesis yang telah diuji secara *statistic* (Sugiyono, 2020:16). Penelitian berjenis asosiatif ditetapkan sebagai suatu langkah dalam penelitian ini, untuk menguraikan hubungan yang ada dalam variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2020:65).

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan ialah seluruh pelaku usaha bordir dan sulaman di kota Bukittinggi. Penentuan sampel dengan total 80 pelaku usaha bordir dan sulaman

di kota Bukittinggi, menggunakan teknik *total sampling*. Teknik tersebut digunakan, sebab jumlah seluruh populasi penelitian di daerah tersebut dibawah 100 (Sugiyono, 2020:133-134).

Data yang peneliti gunakan berjenis sekunder (Sumber data sekunder diperoleh dari data oleh instansi pemerintah terkait serta kajian literatur) dan primer (Sumber data dari responden dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner). Pengisian jawaban kuesioner dilakukan responden dengan membubuhkan tanda *checkbox* pada satu pilihan yang tersedia. Adapun pengukuran dalam penelitian ini ialah skala *guttman*, dengan skor 0-1 untuk masing-masing pilihan jawaban untuk variabel keunggulan bersaing (Y) dan skala likert untuk menguji variabel independen dengan skor berkisar dari 1-5. Peneliti menggunakan teknik analisis data regresi logistik sebagai acuan analisis dalam penelitian yang peneliti lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini memiliki variabel independen sejumlah tiga variabel, serta satu variabel dependen. Fokus dalam pengujian, untuk mengetahui peran variabel dependen, yakni orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan orientasi teknologi dalam mempengaruhi keunggulan bersaing, secara simultan dan parsial selaku variabel dependen. Berikut hasil analisis oleh peneliti :

Tabel 2 Output Analisis Deskriptif

Variabel	Nilai Rata-rata	Tingkat Capaian Responden (TCR)	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	42.28	67,11	Cukup Baik
Orientasi Pasar	33.86	63,88	Kurang Baik
Orientasi Teknologi	33.46	63,13	Kurang Baik
Keunggulan Bersaing	0.49	49	Tidak Baik

Sumber : Data output SPSS 25, diolah 2024

Hasil uji analisis deskriptif pada tabel 2 menyatakan Tingkat Capaian Responden (TCR) keempat variabel tersebut berada pada tingkat TCR yang berbeda-beda. Orientasi kewirausahaan (X_1) memperoleh nilai rata-rata 42,28 dan TCR 67,11% dengan kriteria cukup baik. Orientasi pasar (X_2) memperoleh nilai rata-rata 33,86 dan TCR 63,88% dengan kriteria kurang baik dan orientasi teknologi (X_3) memperoleh nilai rata-rata 33,46 dan TCR 63,13% dengan kriteria kurang baik. Sedangkan keunggulan bersaing (Y) memperoleh nilai rata-rata 0,49 dengan TCR 49%, hal tersebut menjelaskan usaha bordir dan sulaman di kota Bukittinggi memiliki keunggulan bersaing yang tidak baik (Arikunto 2010) .

Uji Hosmer and Lemeshow's

Hasil uji kelayakan model yang telah dilakukan pada SPSS *statistics* 25 memberikan hasil sebagaimana berikut :

Tabel 3 Output uji Hosmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.876	8	.771

Sumber : Output SPSS 25, diolah 2024

Output pengujian di tabel 3 menunjukkan nilai hitung $4.876 < \chi^2$ tabel 5,991 dan $\text{sig. } 0.771 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan, bahwa model yang digunakan sudah tepat serta mampu memperkirakan nilai observasinya.

Overall Model Fit

Berikut hasil pengujian model yang telah peneliti uji pada SPSS Versi 25 :

Tabel 4 Output Uji Overall Model Fit

-2Log Likelihood step 0	110.854
-2Log Likelihood step 1	23.270

Sumber : Data output SPSS 25, diolah 2024

Output pada tabel 4 memperlihatkan angka -2 Log Likelihood (Step 0) memperoleh nilai 110.854 dan -2Log Likelihood (Step 1) memperoleh nilai 23.270. Hal tersebut menjelaskan terdapat penurunan nilai -2log likelihood, yang dapat diartikan data telah fit dengan model regresi.

Koefisien Deteriminasi (Nagelkerke's R Square)

Berikut output tinjauan presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y melalui SPSS versi 25 :

Tabel 5 Nagelkerke's R Square

Step	-2LL	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23.270 ^a	.665	.887

Sumber : Data output SPSS 25, diolah 2024

Tabel 5 menyatakan hasil uji Nagelkerke R Square 0.887 artinya persentase variabel dependen yang mampu diuraikan oleh variabel independent senilai 88.7% dan 11,3% diuraikan dengan variabel berbeda di luar penelitian ini.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Berikut hasil uji simultan dalam penelitian melalui uji omnibus test :

Tabel 6 Tabel Omnibus Test Of Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	87.583	3	.000
	Block	87.583	3	.000
	Model	87.583	3	.000

Sumber : Hasil pengujian SPSS.25, diolah 2024

Output uji F pada tabel 6, dapat menunjukkan nilai hitung $87.583 > \chi^2$ table 5.991 dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$. Maka, variabel independen dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen.

Regresi Logistik

Fokus pengujian statistika ini, untuk meninjau pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui SPSS versi 25, yang dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 7 Output Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
							Step 1 ^a	
Orientasi Kewirausahaan	.495	.209	5.597	1	.018	1.641	1.089	2.472
Orientasi Pasar	.297	.150	3.934	1	.047	1.346	1.004	1.805
Orientasi Teknologi	-.005	.107	.002	1	.964	.995	.806	1.228
Constant	-33.864	13.886	5.947	1	.015	.000		

Sumber : Data output SPSS 25, diolah 2024

Regresi Logistik dapat di masukan kedalam persamaan regresi logistik dibawah ini :

$$Y = -33.864 + 0,495 X_1 + 0,297 X_2 - 0,005 X_3 + e$$

Persamaan regresi pada tabel 7 menunjukkan besaran nilai konstanta pada penelitian ini senilai -33.864 yang menjelaskan bahwa apabila tanpa adanya orientasi pasar, orientasi teknologi dan orientasi kewirausahaan, keberadaan keunggulan bersaing akan muncul sebesar -33.864. Untuk variabel orientasi kewirausahaan (X_1) memiliki nilai B 0,495 maknanya, jika orientasi kewirausahaan (X_1) dinaikkan satu tingkatan, maka keunggulan bersaing juga meningkat 0,495. Orientasi pasar mempunyai nilai B 0,297 artinya apabila orientasi pasar (X_2) dinaikkan satu tingkatan, maka peningkatan sebesar 0,297 akan terjadi pada keunggulan bersaing. Orientasi teknologi mempunyai nilai B -0,005 artinya apabila dinaikkan variabel orientasi teknologi (X_3) satu tingkatan, keunggulan bersaing akan menurun -0,005.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi terhadap Keunggulan Bersaing

Hipotesis pertama menyatakan seluruh variabel independen dalam penelitian berdampak secara simultan terhadap keunggulan bersaing, Hasil perhitungan pada tabel 6 memperlihatkan nilai hitung $87.583 > \text{chi square table } 5.991$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$. Output tersebut menunjukkan, bahwa secara simultan semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji f dapat dinyatakan H_1 diterima, hasil pengujian tersebut menambah penguatan bagi penelitian terdahulu yang menyatakan secara simultan orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan orientasi teknologi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing (Batara, Pundissing, and Uddu 2023; Nakola et al. 2015; Rahmadi et al. 2020; Udriyah, Tham, and Ferdous Azam 2019; Widiarta et al. 2020).

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing

Hipotesis kedua, menyatakan orientasi kewirausahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing (Y), Hasil perhitungan di tabel 7 menjelaskan pengaruh variabel

tersebut ke arah positif dengan konstanta (0,495) dan signifikan dalam mempengaruhi keunggulan bersaing. Penelitian ini memiliki hasil uji wald test sebesar 5.597 dengan signifikansi $0.018 < 0.05$. Hasil pengujian tersebut menyatakan secara parsial orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dalam mempengaruhi keunggulan bersaing, artinya jika variabel independen (X_1) mengalami kenaikan, akan meningkatkan variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan H_2 diterima, output pengujian ini menambah penguatan bagi penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa secara parsial orientasi kewirausahaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing (Batara et al. 2023; Rahmadi et al. 2020).

Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Keunggulan Bersaing

Hipotesis ketiga, menyebutkan orientasi pasar (X_2) memiliki dampak yang signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hasil perhitungan di tabel 7 memaparkan bahwa X_2 berpengaruh ke arah positif dengan B (0,297) dan signifikan dalam mempengaruhi keunggulan bersaing. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai wald test sebesar 3.934 dengan signifikansi $0.047 < 0.05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji wald tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, hasil penelitian tersebut menambah penguatan bagi penelitian terdahulu, yang menyatakan orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing (Rahmadi et al. 2020; Udriyah et al. 2019).

Pengaruh Orientasi Teknologi Terhadap Keunggulan Bersaing

Hipotesis keempat, menyatakan, orientasi teknologi (X_3) memiliki peran yang signifikan terhadap keunggulan bersaing. Perhitungan di tabel 7 menunjukkan bahwa X_3 negatif dengan nilai B (-0,005) dan tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi Y. Hasil uji wald pada tabel 7 menunjukkan nilai 0.002 dan signifikansi $0.964 > 0.05$. Maka berdasarkan hasil uji wald tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Output pengujian tersebut mendukung penelitian terdahulu oleh Zafar (2019), yang menunjukkan bahwa secara parsial orientasi teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, menurutnya, hubungan diantara dua variabel tersebut harus diuji kembali dengan pertimbangan penambahan dari perspektif moderator.

SIMPULAN

Merujuk kepada hasil penelitian, pembahasan dan rujukan penelitian terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah : 1) Orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan orientasi teknologi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha bordir dan sulaman kota Bukittinggi. 2) Orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha bordir dan sulaman kota Bukittinggi. 3) Orientasi teknologi tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha bordir dan sulaman kota Bukittinggi.

Keterbatasan penelitian yang ada dalam penelitian ini, membuat peneliti ingin memberikan beberapa saran bagi peneliti berikutnya, yaitu : 1) Penelitian ini baru menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang berbeda untuk

meneliti variabel penelitian. 2) Penelitian ini baru mengungkap 3 variabel penyebab, yaitu orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan orientasi teknologi, peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel berbeda diluar penelitian ini yang mempengaruhi keunggulan bersaing, 3) Penelitian ini hanya dilakukan di kota Bukittinggi, peneliti selanjutnya dapat menguji kembali untuk cakupan wilayah yang lebih luas.

REFERENSI

- Ardito, Lorenzo, and Rosa Maria Dangelico. 2018. "Firm Environmental Performance under Scrutiny: The Role of Strategic and Organizational Orientations." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 25(4):426–40. doi: 10.1002/csr.1470.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Batara, Mince, Rati Pundissing, and Linda Uddu. 2023. "Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Training Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Keunggulan Bersaing." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 16(1):139–54. doi: 10.35508/jom.v16i1.9643.
- Hervila S, Vivi. 2016. "Bordir Kerancang Di Kota Bukittinggi (Studi Kasus Di Usaha Sulaman Ambun Suri)." *Ejournal.Unp.Ac.Id* 13(3):44–50.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. 2008. "Buku Prinsip Prinsip Pemasaran By Philip Kotler Gary Armstrong Edisi 12 Jilid 2."
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. "Managemen Strtaegi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif." *Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Lita, Ratni Prima, Meuthia Meuthia, and Ranny Fitriana Faisal. 2018. "Model Keterkaitan Market Orientation, Leadership, Organizational Innovation Dan Organizational Performance Pada Industri Kerajinan Di Sumatera Barat." *Jurnal Siasat Bisnis* 22(1):38–61. doi: 10.20885/jsb.vol22.iss1.art3.
- Maryani, Linda, and Harmon Chaniago. 2019. "Peran Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Di Industri Fashion." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 5(1):48. doi: 10.35697/jrbi.v5i1.1615.
- Nakola, Joel Oloishorua, B. K. Tarus, Kibet Buigut, and Kimiti Edwin Kipchirchir. 2015. "Effect of Strategic Orientation on Performance of Small and Medium Enterprises: Evidence From Kenya." *International Journal of Economics, Commerce and Management* III(11):336–51.
- Nerver, John C., and Stanley F. Slater. 1990. "The_effect_of_a_market_orientation_on_bu.Pdf." *Journal of Marketing* Oktober:20–37.
- Porter, Michael E., and Mark R. Kramer. 2002. "The Competitive Advantage of Corporate Philanthropy." *Harvard Business Review* 80(12):57.
- Putra, A. R., and D. Darmawan. 2022. "Competitive Advantage of MSMEs in Terms of Technology Orientation and Entrepreneurship Competence." *International Journal of Service Science ...* 2(2):55–59.
- Rahim, Rida, Tafdil Husni, and Yanti. 2014. "Pengembangan Model Sentra Industri Kreatif Motif Kerajinan Minang Melalui Adaptability Ikm, Inovasi, Kewirausahaan Dan Keunggulan Kompetitif." *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 39(1):1–15.
- Rahmadi, Afif Nur, Tontowi Jauhari, and Bothy Dewandaru. 2020. "Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM Di Jalanan Kota Kediri." *Jurnal Ekbis* 21(2):178. doi: 10.30736/je.v21i2.510.
- Ruwaida. 2021. "Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Keunggulan Bersaing Serta Implikasinya Pada Kinerja Umk Bordir

- Dan Sulaman Di Provinsi Sumatera Barat.”
- Setiawan, H. 2012. “Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil Di Kota Palembang.” *Jurnal Orasi Bisnis* 8(2):12–19.
- Sugiyono. 2020. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.”
- Udriyah, Jacqueline Tham, and S. M. Ferdous Azam. 2019. “The Effects of Market Orientation and Innovation on Competitive Advantage and Business Performance of Textile Smes.” *Management Science Letters* 9(9):1419–28. doi: 10.5267/j.msl.2019.5.009.
- Widiarta, Putu Gde Kamasaka, I. Putu Dicky Mahardika, Nyoman Agus Surya Nugraha, I. Dewa Gede Wilanta Tintara, and Ni Nyoman Kerti Yasa. 2020. “Peran Inovasi Produk Memediasi Orientasi Teknologi Terhadap Keunggulan Bersaing.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 2:199. doi: 10.24843/eeb.2020.v09.i02.p05.
- Widiatmo, G. 2019. “Peran Orientasi Kewirausahaan Dan Sumber Daya Perusahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Mekarsari Kandri Semarang.” *Journal of Business and Applied Management* 12(2):117–30.
- Zafar, Hina. 2019. “Effect of Strategic Orientation on Competitive Advantage: Mediating Role of Innovation Khawaja Khalid Mehmood (Corresponding Author).” *Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS)* 39(3):945–57.
- Zahara, Arsy Permatasari, R. Deni Muhammad Danial, and Acep Samsudin. 2020. “Strategi Diferensiasi Sebagai Upaya Mewujudkan Keunggulan Bersaing Pada UKM Furniture.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8(1):20. doi: 10.23887/ekuitas.v8i1.24410.